

KAJIAN PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KELURAHAN BUHA KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

**Febronia Gledis Manus
Jenny Baroleh
Charles R. Ngangi**

ABSTRACT

*This study aims to study the development of "Sukamaju" farmer groups in Buha Village, Mapanget Sub-district, Manado City. This research was conducted from August 2017 to May 2018. The data used are primary and secondary data. Primary data through interviews using questionnaires to 11 respondents and secondary data obtained from the Buha Village Office in Mapanget Sub-district. This analysis uses descriptive analysis. The results of this study indicate that the development of farmer groups in Buha sub-district especially in the "Sukamaju" farmer group development has increased, because with frequent meetings through the development of farmer groups as learning classes, vehicles of cooperation and production units make this farmer group experience excellent development therefore this farmer group belongs to the advanced farmer group.****

Keywords: development, farmer groups, Sukamaju, Manado City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mempelajari dan mengkaji pengembangan kelompok tani "Sukamaju" di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Mei 2018. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 11 responden dan data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kelompok tani di Kelurahan Buha terlebih khusus kelompok tani "Sukamaju" pengembangannya sudah mengalami peningkatan dengan seringnya melakukan pertemuan melalui pengembangan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi menjadikan kelompok tani ini mengalami pengembangan yang sangat baik hingga kelompok tani ini digolongkan pada kelompok tani lanjut.

Kata kunci: pengembangan, kelompok tani, Sukamaju, Kota Manado.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani (Komalasari, 2013). Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Faktanya adalah bahwa sebagian mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian (Anonymous, 2017). Sektor pertanian sangatlah berperan penting, karena banyak dari warga Indonesia yang mencari nafkah dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pertanian, terutama petani sawah, rempah-rempah, dan sayur-sayuran untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Banyak dari masyarakat Sulawesi Utara sejak dahulu sudah berprofesi sebagai petani dan menjadikan pertanian sebagai mata pencarian utama karena selain hasil bertani bisa dikonsumsi sendiri maupun menjual hasil pertaniannya untuk menambah penghasilan. Saat ini kebanyakan masyarakat lebih memilih bekerja sebagai pegawai kantor, pekerja toko maupun pekerjaan lainnya yang bukan dari sektor pertanian, karena tidak ingin bersentuhan langsung dengan tanah, pupuk dan lainnya, tapi masyarakat yang sejak dulu sudah bertani lebih memilih untuk tetap bertahan dengan profesinya karena sudah terbiasa.

Daerah pertanian yang sering dijumpai berada di pedesaan tapi seiring berjalannya waktu di daerah perkotaan juga sudah banyak sektor pertanian. Seperti yang terdapat di Kelurahan Buha, sudah sejak beberapa tahun lalu sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Dalam mengembangkan dan memberdayakan petani maka dibentuklah kelembagaan yaitu kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani akan mempermudah petani dalam meningkatkan produktivitas. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar

menjadi wadah komunikasi antar petani yang mempunyai tujuan dan minat yang sama dan untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia. Peran dari kelompok tani agar dapat menjalankan segala kegiatan dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama. Melalui pengembangan kelompok tani, petani diberi ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi petani yang rajin, kreatif, dan inovatif, untuk mengembangkan usaha tani yang dijalankan.

Salah satu daerah yang mempunyai kelompok tani di Kota Manado berada di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget. Masyarakatnya sangat terbuka terhadap hal-hal yang inovatif, dan dianggap sebagai masyarakat modern yang mau menjalankan profesi sebagai petani. Kelompok tani di Kelurahan Buha merupakan kelompok tani jagung. Kelompok tani tersebut sudah lama terbentuk bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya penelitian ini bisa mempengaruhi kelompok tani lain agar bisa seperti kelompok tani "Sukamaju" yang mengembangkan kelompok taninya dimulai dari masih kelompok tani pemula dan berkembang menjadi kelompok tani lanjut. Di Kelurahan Buha terdapat 17 kelompok tani yang masih aktif terdiri dari 15 kelompok tani pemula, 1 kelompok tani lanjut, dan 1 kelompok tani madya. Kelompok tani yang berada di kelas lanjut yaitu Kelompok Tani "Sukamaju" yang berada di Lingkungan 1 Kelurahan Buha dengan usaha tani jagung. Kelompok tani ini beranggotakan 11 orang yang terbentuk dari tahun 2015 dan kelompok tani ini saling bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani sehingga bisa naik 1 tingkat di atas kelompok tani pemula. Oleh karena itu diperlukan kajian tentang bagaimana pengembangan kelompok tani ini dalam memajukan usaha tani jagung di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Konsep Pengembangan

Pengembangan berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan evolution dan perubahan secara bertahap. Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam

bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir (Menurut Seels, Tessmer dan Richey dalam Sumarno, 2012). Menurut Sumarno (2012) pengembangan adalah proses atau tahapan yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan. Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Punaji Setyosari, 2013).

Strategi Pengembangan Kelompok Tani berdasarkan SK Menteri Pertanian RI Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain:

- a. Adanya pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan;
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok (RDK/RDCK) secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara parsipatif;
- c. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama;
- d. Memiliki pencatatan atau peng-administrasian organisasi yang rapih;
- e. Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir;
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar;
- g. Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya;
- h. Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain;
- i. Saling bertukar pikiran antar anggota kelompok tani ataupun dengan yang lain;
- j. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai sarana penyuluhan pengarah kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan ini, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto, 2007).

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Nurhayati dan Dewa, 2011).

Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di-bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”. Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani/ nelayan di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak lain diluar kelompok tani. dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya.

Kelompok Tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usaha tani yang dilakukannya (Syamsu, 2007).

Peran kelompok tani sangat strategis sebagai wadah petani untuk melakukan hubungan atau kerjasama dengan menjalin kemitraan usaha dengan lembaga-lembaga terkait dan sebagai media dalam proses transfer teknologi dan informasi dipihak lain. Secara internal kelompok tani sebagai wadah antar petani maupun antar kelompok tani dalam mengembangkan usaha taninya (Muhammad, 2012).

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor pengikat untuk kelestarian kahidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Hermanto, 2011).

Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Maka dengan mengikuti kelompok tani diharapkan anggota kelompok tani dapat memaksimalkan produksi, sehingga akan berdampak pada kenaikan input yang diperoleh petani (Hakam, 2014).

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Anonimous 2003 dalam Dinas Pertanian Mesuji 2015).

Menurut Trimo (2006) mengatakan bahwa kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya). Keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani adalah modal, tenaga kerja serta minimnya pengetahuan petani dalam proses produksi padi. Seperti diketahui masyarakat Indonesia sejak dahulu sudah terbiasa bekerja berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan. Selain itu kelompok akan membengun solidaritas sesama para petani. Peran kelompok tani dalam dunia pertanian dilatar belakangi oleh banyak hal diantaranya minat atau keinginan yang sama yang dimiliki oleh para petani, tempat bagi para petani menghadapi masalah pertanian bersama-sama serta mempunyai tujuan yang sama antara para petani. Oleh karena itu, kelompok tani mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pertanian (Triwidarti, dkk, 2015).

Fungsi Kelompok Tani berdasarkan SK Menteri Pertanian RI Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 sebagai berikut :

- a. Kelas Belajar
Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.
- b. Wahana Kerja Sama
Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

- c. Unit Produksi
Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Klasifikasi Kelompok Tani menurut Santoso (2013)

Kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria 0 sampai dengan 1000. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250. Memiliki ciri-ciri kontak tani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.
- b. Kelas Lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan nilai 251 sampai dengan 500. Ciri-cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.
- c. Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750. Ciri-cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani seham-paran, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
- d. Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750 sampai 1000. Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan kelompok tani “Sukamaju” di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mempelajari dan mengkaji pengembangan kelompok tani “Sukamaju” di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Bagi petani agar bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan dan sebagai proses pembelajaran tentang bagaimana pengembangan Kelompok Tani.
- b. Bagi peneliti, menjadi pembelajaran dalam penerapan teori dan konsep dan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang lain tentang pengembangan kelompok tani.
- c. Bagi pemerintah, sebagai bahan pengambilan kebijakan yang lebih baik lagi untuk kelompok tani di Kelurahan Buha.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Mei 2018 mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner terhadap kelompok tani di Kelurahan Buha, Kecamatan Mapanget. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu Kantor Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* (secara sengaja). diambil Kelompok Tani “Sukamaju”, karena kelompok tani ini berada pada kelas lanjut yang merupakan kelas

lebih tinggi dari kelas pemula dengan jumlah anggota 11 orang. Wawancara dilakukan secara langsung pada Kelompok Tani “Sukamaju” dengan bantuan pengisian kuesioner.

Konsep yang di ukur dalam penelitian ini

1. Pengembangan kelompok tani sebagai Kelas Belajar
 - a. Saling bertukar pikiran antar anggota kelompok ataupun dengan yang lain.
Kelas 3-4 kali /bulan
 1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
 - b. Ikut serta anggota kelompok dalam penyuluhan.
Kelas 3-4 kali /bulan
 1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
 - c. Kelompok bersama-sama mengatasi masalah yang terjadi.
Kelas 3-4 kali /bulan
 1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
 - d. Menjadi wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
Kelas 3-4 kali /bulan
 1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
 - e. Kelompok melakukan pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang dilakukan secara berkala untuk membahas pengembangan tanaman yang terkait dengan teknologi maupun sarana produksi.
Kelas 3-4 kali /bulan
 1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
2. Pengembangan kelompok tani sebagai Wahana Kerja Sama
 - a. Kelompok bekerja sama dalam pengembangan tanaman.

- Pertemuan 3-4 kali /bulan
1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
- b. Adanya keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.
- Pertemuan 3-4 kali /bulan
1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
- c. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama.
- Pertemuan 3-4 kali /bulan
1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
- d. Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dengan pihak lain.
- Pertemuan 3-4 kali /bulan
1. 3-4 → Selalu
 2. 1-2 → Kadang-kadang
 3. 0 → Tidak pernah
- e. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama.
3. Pengembangan kelompok tani sebagai Unit Produksi
- a. Peningkatan produksi dan hasil produksi
 - 1) Hasil produksi meningkat/ menurun. Dimana dalam 1 tahun dapat menanam sebanyak 3 kali dengan terjadi 3 kali hasil produksi (ton).
 - b. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
 - a. Pertemuan dilakukan setelah mendapatkan hasil produksi.

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Dari hasil analisis ini diketahui Pengembangan Kelompok Tani “Sukamaju”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Asal Usul Kelurahan Buha

Kelurahan Buha dulunya merupakan sebuah desa yakni Desa Buha yang menjadi bagian dari Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa. Asal mula terbentuknya Desa Buha menurut penuturan para tetua berasal dari warga Suku Bantik yang berasal dari Wilayah Bailang yang semula datang untuk berkebun/bercocok tanam di Desa Buha yang dahulunya merupakan suatu wilayah perkebunan yang lama-kelamaan kemudian berkembang menjadi kawasan pemukiman dan menjadi sebuah desa yang dinamakan Desa Buha. Kata “Buha” sendiri berasal dari asal kata Bahasa Bantik yakni “Mbuha” yang artinya Menggosok. Istilah “Mbuha” muncul berkaitan dengan kebiasaan warga/petani yang ketika mereka telah selesai bekerja di kebun, sebelum pulang mereka singgah dahulu di tempat mata air/bak pemandian yang biasa disebut ake “Mbuha” (Lokasi di lingkungan I saat ini) untuk keperluan mandi ataupun mencuci. Disebut “Mbuha” karena ketika warga sementara mandi mereka melakukan aktivitas saling menggosok tubuh baik untuk diri sendiri maupun kepada yang lain. Istilah ”Mbuha” yang kemudian menjadi Buha ini diteruskan turun-temurun hingga ketika kawasan perkebunan ini mulai ditempati oleh warga secara menetap dan lama-kelamaan berkembang menjadi suatu pemukiman dan menjadi sebuah desa yang dinamakan Desa Buha yang saat ini telah menjadi Kelurahan Buha dan masuk di wilayah Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Letak Geografis

Kelurahan Buha merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Mapanget Kota Manado Sulawesi Utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kima Atas
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kairagi Dua
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bengkol
- Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sumompo

Luas wilayah Kelurahan Buha adalah 1328.8 ha/m2.

Keadaan Penduduk

Total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Buha sebanyak 9.368 jiwa, yang terdiri dari 2.565 Kepala Keluarga.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin Perempuan lebih besar dari pada penduduk dengan jenis kelamin Laki-laki.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Buha Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	4610	49
2	Perempuan	4758	51
	Jumlah	9368	100

Sumber : Kantor Kelurahan Buha, 2017

Sedangkan jumlah penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Buha ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Buha Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	141	1,51
2	Tidak Tamat Sekolah	488	5,21
3	Sedang Bersekolah	1434	15,31
4	Tamat SD	2117	22,60
5	Tamat SMP	1081	11,54
6	Tamat SMA	3167	38,81
7	S1	940	10,03
	Jumlah	9368	100

Sumber : Kantor Kelurahan Buha, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Buha memperoleh pendidikan yang cukup karena sebagian besar berpendidikan Tamat SMA dengan persentase 38,81%, Tamat SD dengan persentase 22,60%, Tamat SMP dengan persentase 11,54%, yang Sedang Bersekolah dengan persentase 15,31%, Perguruan Tinggi dengan persentase 10,03%. Tingkat pendidikan yang dimiliki sangat berpengaruh dalam bekerja maupun dalam menjalankan usahataniannya.

Penduduk di Kelurahan Buha tidak semuanya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, hal ini ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Buha Tahun 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan swasta	1413	15,08
2	PNS	558	5,96
3	Wiraswasta	4124	44,02
4	Buruh	187	2,00
5	Buruh Tani	164	1,75
6	Petani	132	1,47
7	Guru	91	0,97
8	Dosen swasta	22	0,23
9	Tidak Punya Pekerjaan Tetap	2677	28,58
	Total	9368	100

Sumber : Kantor Kelurahan Buha, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Buha bermata pencaharian sebagai karyawan swasta dengan persentase 15,08% dengan jumlah 1413 orang atau pekerjaan lainnya yang tidak berhubungan dengan pertanian seperti wiraswasta dengan persentase 44,02 dengan jumlah 4124 orang, sedangkan yang bermata pencaharian petani hanya 1,47% dengan jumlah 132 orang dan Buruh Tani dengan persentase 1,75% yang berjumlah 164 orang. Hal ini berarti bahwa penduduk Kelurahan Buha lebih memilih bekerja sebagai pekerja kantoran atau pekerjaan lainnya dibanding bekerja di sektor pertanian.

Deskripsi Kelompok Tani "Sukamaju"

Sejarah Kelompok Tani

Awal mula terbentuknya Kelompok Tani "Sukamaju" karena rasa kebersamaan yang ingin sama-sama sejahtera dalam bidang pertanian maka Bapak Tomix Dien yang sudah lebih dulu menjadi petani bersama dengan petani-petani yang lain yang tinggal berdekatan berniat untuk membuat satu kelompok tani. Bapak Tomix Dien memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola lahan pertanian dan memberikan lahan pertaniannya untuk dikelola oleh petani-petani yang lain. Pada tahun 2015 terbentuklah Kelompok Tani "Sukamaju" yang artinya "Sama-sama ingin maju/berkembang" dan bapak Tomix Dien dipercayakan menjadi ketua kelompok untuk membimbing anggota kelompok yang lain. Kelompok Tani ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan bersama-sama belajar untuk menjadi petani yang maju/berkembang. Partisipasi anggota dalam hal apapun, saling peduli satu sama lain, mandiri, saling bekerja sama antar anggota kelompok. Kelompok Tani "Sukamaju" memiliki usaha tanaman Jagung.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Kemampuan bekerja atau melakukan aktifitas secara fisik bahkan cara berpikir seseorang sangat dipengaruhi faktor usia. Demikian dengan para petani dalam melakukan pekerjaannya, anggota yang usianya lebih muda memiliki cara berpikir yang lebih kreatif dan secara fisik lebih kuat dari petani yang terbelang usianya sudah tua.

Dari 11 petani "Sukamaju" sebagai responden dapat dilihat kisaran usianya pada Tabel 4.

Tabel 4. Anggota Kelompok Tani "Sukamaju" berdasarkan umur di Kelurahan Buha

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	<30	3	27,3
2	31-40	3	27,3
3	41-50	1	9,1
4	51-60	2	18,2
5	> 60	2	18,2
	Jumlah	11	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani “Sukamaju” berumur 20-40 tahun dengan persentase 27%, dengan jumlah responden 6 orang. Umur 51-65 tahun dengan persentase 18% dengan jumlah responden 4 orang. Umur 41-50 tahun dengan persentase 9% dengan jumlah responden 1 orang.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangatlah penting dalam peningkatan kualitas dan wawasan seseorang. Pada Tabel 5 menunjukan tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani “Sukamaju”.

Tabel 5. Anggota Kelompok Tani “Sukamaju” berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Buha

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	5	45,5
2	SMP	-	-
3	SMA	4	36,4
4	S1	2	18,2
Jumlah		11	100

Diolah dari data primer, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani “Sukamaju” terbanyak dengan jumlah responden 5 orang memiliki pendidikan SD dengan persentase 45%, tingkat SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 36%, dan yang memiliki pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 18% yang salah-satunya adalah anak dari ketua kelompok, meskipun lulusan perguruan tinggi tapi dia berkeinginan untuk membantu ayahnya dalam mengembangkan usaha tani yang sedang dijalankan.

Pengembangan Kelompok Tani “Sukamaju” di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado

Pengembangan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

a. Peran Anggota Kelompok Tani dalam Bertukar Pikiran dengan kelompok tani yang lain

Peranan anggota Kelompok sebagai Kelas Belajar dalam saling bertukar pikiran antar anggota kelompok dengan anggota kelompok dari kelompok tani yang lain dalam kegiatan organisasi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh anggota Kelompok Tani “Sukamaju” tidak pernah bertukar pikiran dengan anggota dari kelompok yang lain karena mereka lebih memilih hanya bertukar pikiran dengan sesama anggota Kelompok Tani disebabkan sudah saling mengetahui karakteristik dari masing-masing anggota.

Tabel 6. Peran Anggota Kelompok Tani dalam Bertukar Pikiran dengan kelompok tani yang lain

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	-	-
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	11	100
Jumlah		11	100

b. Keikutsertaan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan

Dalam pernyataan ini yang dilihat adalah apakah anggota Kelompok Tani turut serta dalam kegiatan penyuluhan untuk pengembangan tanaman yang diadakan oleh Penyuluh Pertanian.

Tabel 7. Keikutsertaan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan untuk Pengembangan Tanaman

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	92
2	Kadang-kadang	1	8
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

Tabel 7 menunjukkan bagaimana kebersamaan dari anggota Kelompok Tani “Sukamaju” dilihat dari hampir seluruh anggota kelompok dengan persentase 92% ikut serta dalam kegiatan penyuluhan agar semua anggota kelompok sama-sama belajar dan sama-sama mengetahui dari apa yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut. Meskipun ada 1 orang dengan persentase 9% kadang-kadang mengikuti kegiatan penyuluhan karena tuntutan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan.

c. Kelompok Bersama-sama Mengatasi Masalah yang Terjadi

Tabel 8 menunjukkan apakah kelompok secara bersama-sama mengatasi masalah yang terjadi pada usaha tani maupun masalah yang terjadi dalam organisasi. Karena untuk menyelesaikan segala masalah harus ada kerja sama dari anggota kelompok.

Tabel 8. Kelompok Bersama-sama dalam Mengatasi Masalah yang Terjadi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

Dapat dilihat pada Tabel 8 seluruh anggota Kelompok Tani “Sukamaju” secara bersama-sama mengatasi masalah yang terjadi dalam organisasi. Karena dengan adanya kerja sama antar anggota kelompok mencari jalan keluar dari setiap masalah, misalnya jika ada anggota kelompok yang berbeda pendapat tentang pemeliharaan tanaman dan mulai tidak saling tegur satu dengan yang lain maka seluruh anggota bersama-sama bertemu untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut agar masalah tersebut bisa terselesaikan.

- d. Wadah Belajar Mengajar guna Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap.

Tujuan terbentuknya kelompok tani salah satunya adalah sebagai wadah belajar mengajar agar bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam menjalankan usaha tani serta sikap yang ingin bersosialisasi dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain di luar kelompok tani.

Tabel 9 menunjukkan bahwa terbentuknya Kelompok Tani “Sukamaju” dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik dari anggota kelompok guna untuk mengembangkan Kelompok Tani.

Tabel 9. Wadah Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

- e. Kelompok Tani Melakukan Pertemuan secara berkala.

Dari pernyataan ini yang dilihat adalah apakah kelompok secara berkala melakukan pertemuan atau rapat anggota/pengurus untuk membahas tentang pengembangan tanaman yang terkait dengan teknologi maupun sarana produksi.

Tabel 10. Kelompok Tani Melakukan Pertemuan secara berkala

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa kelompok selalu melakukan pertemuan/rapat secara berkala guna membahas tentang pengembangan ataupun apa saja yang dibutuhkan oleh kelompok tani dalam mengembangkan kelompok, dan seluruh anggota kelompok diwajibkan hadir dalam pertemuan/rapat tersebut agar semua dapat memberi saran/masukan.

Pengembangan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

- a. Kelompok Bekerja Sama dalam Pengembangan Tanaman

Anggota kelompok bekerja sama dalam pengembangan tanaman baik kerja sama antar anggota kelompok maupun kerja sama dengan kelompok tani yang lain. Dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan bahwa seluruh anggota Kelompok Tani “Sukamaju” selalu bekerja-sama dalam hal apapun yang terkait dengan kelompok tani termasuk dalam hal pengembangan tanaman. Kelompok tani “Sukamaju” hanya bekerja sama dengan sesama anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok tani “Sukamaju”, mereka tidak melakukan kerja sama dengan anggota dari kelompok tani yang lain ataupun dengan masyarakat yang lain di luar kelompok tani “Sukamaju”.

Tabel 11. Kelompok Bekerja Sama dengan sesama anggota kelompok dalam Pengembangan Tanaman

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

- b. Keterbukaan dalam Menyatakan Pendapat dan Pandangan diantara Anggota Kelompok Tani.

Pada Tabel 12 menunjukkan Anggota Kelompok Tani saling terbuka dalam menyatakan pendapat dan pandangan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Dapat dilihat pada Tabel 12 seluruh anggota kelompok terbuka dalam hal menyatakan pendapat dan pandangan untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama yaitu mengembangkan Kelompok Tani menjadi lebih baik.

Tabel 12. Keterbukaan dalam Menyatakan Pendapat dan Pandangan diantara Anggota kelompok tani

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

c. Menyusun Rencana dan Melaksanakan Kegiatan Bersama

Kelompok Tani bersama-sama menyusun rencana untuk pengembangan kelompok tani dan bersama-sama melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan Kelompok Tani. Dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa dalam hal menyusun rencana dan dalam melakukan kegiatan pertanian untuk mengembangkan Kelompok Tani seluruh anggota kelompok diwajibkan untuk turut serta.

Tabel 13. Menyusun Rencana dan Melaksanakan Kegiatan Bersama

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

d. Adanya Jalinan Kerja Sama antara Kelompok Tani dan Pihak Lain

Dari pernyataan ini dilihat apakah ada jalinan kerja sama antara Kelompok Tani dengan pihak lain baik itu dari Kelompok Tani yang lain atau kerja sama dengan pemerintah.

Tabel 14 menunjukkan bahwa Kelompok Tani “Sukamaju” tidak melakukan kerja sama dengan pihak lain.

Tabel 14. Adanya Jalinan Kerja Sama antara Kelompok Tani dan Pihak Lain

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

e. Kelompok Tani Memiliki Aturan atau Norma yang disepakati dan taati bersama.

Dari pernyataan ini dilihat apakah Kelompok Tani memiliki aturan dan norma yang telah disepakati dan ditaati oleh semua anggota kelompok. Karena dengan adanya aturan dan norma yang telah disepakati dan ditaati, anggota kelompok tidak berlaku seenaknya.

Tabel 15 menunjukkan bahwa Kelompok Tani memiliki aturan atau norma yang disepakati bersama, dan aturan atau norma tersebut sudah ada atau sudah berlaku sejak awal terbentuknya Kelompok Tani.

Tabel 15. Kelompok Tani Memiliki Aturan atau Norma yang disepakati dan ditaati bersama

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	11	100
2	Tidak	-	-
Jumlah		11	100

Pengembangan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

a. Kelompok Melakukan Peningkatan Jumlah Produksi dan menghitung Hasil Produksi

Dalam pernyataan ini dilihat apakah Kelompok Tani bekerja sama dalam melakukan peningkatan jumlah produksi dan menghitung hasil produksi. Dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 menunjukkan bahwa seluruh anggota bersama-sama melakukan peningkatan jumlah produksi dan bersama-sama menghitung hasil produksi agar seluruh anggota mengetahui apakah ada hasil produksi tersebut berhasil ataupun gagal. Dan pada tahun 2017 hasil panen jagung Kelompok Tani “Sukamaju” lebih meningkat menjadi 600 ton dibandingkan dari panen-panen pada tahun sebelumnya yang hanya 500 ton.

Tabel 16. Kelompok Melakukan Peningkatan Jumlah Produksi dan Menghitung Hasil Produksi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Meningkat	11	100
2	Menurun	-	-
Jumlah		11	100

b. Anggota Kelompok Melakukan Evaluasi Kegiatan dan Rencana Kebutuhan

Pada Tabel 17 dilihat apakah semua anggota bersama-sama melakukan evaluasi kegiatan dan rencana yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kelompok tani dan kebutuhan yang akan menunjang peningkatan hasil produksi dari usaha tani yang dijalankan oleh Kelompok Tani “Sukamaju”.

Tabel 17. Anggota Kelompok Melakukan Evaluasi Kegiatan dan Rencana Kebutuhan Kelompok Tani

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Selalu	11	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		11	100

Tabel 17 menunjukkan bahwa seluruh anggota turut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan dan rencana dari kebutuhan Kelompok Tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Buha terlebih khusus Kelompok Tani “Sukamaju” pengembangannya sudah mengalami peningkatan, karena dengan seringnya melakukan pertemuan melalui Pengembangan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerja Sama, dan Unit Produksi menjadikan kelompok tani ini mengalami pengembangan yang sangat baik hingga kelompok tani ini tergolong pada kelompok tani lanjut.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu kerja sama serta seringnya mengadakan pertemuan antar anggota Kelompok Tani “Sukamaju” harus terus dipertahankan, dan semoga tetap dapat meningkatkan hasil produksi sehingga keuntungan yang diperoleh bisa semakin meningkat dan usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous, 2017. Potensi Sektor Pertanian di Indonesia. Makassar.
 Anonimous, 2002. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta: Sekretariat Negara.

Dinas Pertanian Mesuji 2015. Peran Penting Kelompok Tani dalam Pembangunan Pertanian. Lampung
 Hakam, A. 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota melalui Program Kemitraan Usahatani. Jurnal Ilmiah. Malang.
 Hermanto, 2007. Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatra Selatan. Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 5 No.2. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
 Hermanto. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian Vol. 9 No.4. Bogor.
 Komalasari, Ida. 2013. Definisi Pertanian. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. Pengembangan. Edisi 1. 2002.
 Muhammad, Farid. 2012. Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin Terhadap Kearifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Makassar.
 Nurhayati, Sry dan Swastika, Dewa K. S. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 29 No.2. Bogor.
 Santoso, Edi. 2013. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Pademawu-Pamekasan.
 Setyosari, Punaji. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
 Sumarno, Alim. 2012. Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. Surabaya.
 Syamsu, J. A. 2007. Memberdayakan Kelompok Tani. Makassar.
 Triwidarti Titis, Suyadi Bambang, Sukidin. 2015. Peran Kelompok Tani Sampurna Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
 Trimo, STP. 2006. Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.